



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
DI MADRASAH TSNAWIYAH NU BATAHAN  
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH**

**KHOLIDAH HANNUM**  
**NIM. 13 310 0142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
DI MADRASAH TSNAWIYAH NU BATAHAN  
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH**

**KHOLIDAH HANNUM**  
**NIM. 13 310 0142**



**PEMBIMBING I**

**H. Ali Anas Nasution, MA**  
**NIP. 19680715 200003 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Hamdan Nasibuan, M.Pd**  
**NIP. 19701231 200312 1 016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n. Kholidah Hannum  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan,  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **KHOLIDAH HANNUM** yang berjudul: **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NU BATAHAN KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd ) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

**PEMBIMBING I**



**H. Ali Anas Nasution, MA**  
**NIP. 19680715 200003 1 002**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP.19701231 200312 1 016**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA : KHOLIDAH HANNUM**

**NIM : 13 310 0142**

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NU BATAHAN KECAMATAN  
BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 September 2017  
Saya yang menyatakan,



**KHOLIDAH HANNUM**  
**NIM. 13 310 0142**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOLIDAH HANNUM  
NIM : 13 310 0142  
Jurusan : PAI – 4 (Empat)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NU BATAHAN KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 08 September 2017  
Yang menyatakan

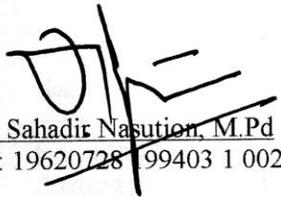


**KHOLIDAH HANNUM**  
**NIM. 13 310 0142**

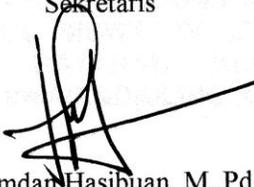
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : KHOLIDAH HANNUM**  
**NIM : 13 310 0142**  
**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NU BATAHAN  
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

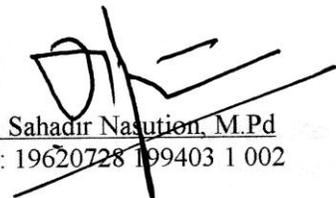
Ketua

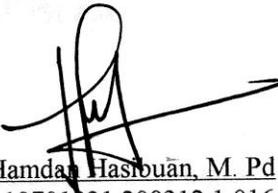
  
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

Anggota

  
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

  
H. Ali Anas Nasution, M.A  
NIP. 19680715 200003 1 002

  
Muhlison, M. Ag  
NIP. 19701282 00501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 12 Oktober 2017/ 08.30 WIB s./d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 73, 5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 29  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NU BATAHAN KECAMATAN  
BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

**Nama** : KHOLIDAH HANNUM  
**Nim** : 13 310 0142  
**Fakultas** : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2017

a.n Dekan  
Wakil Dekan, Bid Akademik



**Dr. Lelya Hida, M.S.i**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : KholidahHannum**  
**NIM : 13 310 0142**  
**JudulSkripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.**

Skripsi ini mengkaji tentang strategi guru yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, dalam hal ini akhlak siswa agaknya kurang baik menurut observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, peran guru akidah akhlak dalam mengajari, memotivasi dan mengontrol siswa agar berkembang secara maksimal, berakhlakul karimah yang tercermin dari perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap, dan perbuatan.

Masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah,(1) Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, (2) Apasaja yang mendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, (3) Bagaimana dampak strategi yang dari strategi guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan apa strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, untuk menggambarkan apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, untuk menggambarkan dampak dari strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Metode penelitian ini dengan metode deskriptif yaitu peneliti yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Kemudian data-data dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, maka diperoleh kesimpulan: Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa tergolong baik, karena guru telah mengajari keteladanan, kedisiplinan, latihan dan pembiasaan. Pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, pendukung yaitu, keuletan dan

ketelatenan guru agama yang bersangkutan, kebijakan pemimpin, kemauan keras dari siswa, dukungan dari orang tua. Dan penghambat yaitu, sikap siswa yang acuh tak acuh terhadap nasehat guru, pengaruh lingkungan tempat tinggal, media elektronik, kemampuan ekonomi keluarga. Dampak dari strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa yaitu cukup baik, karena dipengaruhi dengan adanya program-program pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan. Dan guru memahami kondisi siswa, menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan, pembinaan yang bermula dari guru sendiri, bersikap adil dan tidak pilih kasih diantara siswa, selalu mengajari siswa tentang kedisiplinan dan kesopanan dimana saja berada.

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat Taufik dan Hidayah-Nya, Dengan iringan doa orang tua saya dan kerja keras penulis serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NU BATAHAN KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”** kemudian salawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam dengan suri tauladan yang baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat selesai.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, MA selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak

memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Para Dosen/ Staf lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberi izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
7. Teristimewa saya haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan bantuan Moril, Material, Do'a, dorongan dan juga restu, serta jerih payah mereka jugalah penulis dapat mengikuti pendidikan di IAIN Padangsidimpuan mulai dari proses belajar sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Abanghanda Ahmad Yasril, Musthofah Kholil, Aswar dan kakanda Usna Wiyar, Fatimah yusro dan adinda Fachru Rojul dan Firma Yanti serta keluarga lainnya yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
9. Bapak Syahrizal, S.Pd selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberi izin kepada penulis melakukan penelitian.
10. Ibu Riza Umami selaku guru Akidah Akhlak yang selaku memberi bantuan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Para sahabat-sahabat satu kampung sekaligus satu kos dan teman-teman PAI-4 yang telah memberikan bantuan berupa do'a kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dari pihak yang disebut diatas mudah-mudahan mendapat limpahan rahmad dan karunia dari Allah Swt. Selain daripada itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, September 2017  
Penulis,

**KHOLIDAH HANNUM**  
**NIM: 13 310 0142**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan Ye
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En

و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Fokus Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Batasan Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran .....	14
B. Peran Guru Dalam Pendidikan .....	16
C. Pembelajaran Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah .....	28
D. Pembinaan Akhlak Siswa.....	35
E. Siswa .....	44
F. Kerangka Pikir .....	46
G. Penelitian Terdahulu .....	46

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>48</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>C. Informan Penelitian.....</b>	<b>49</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>49</b>
<b>E. Subyek Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>F. Instrument Pengumpulan Data .....</b>	<b>50</b>
<b>G. Tehnik Keabsahan Data.....</b>	<b>52</b>
<b>H. Tekhnik Analisis Data .....</b>	<b>52</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum</b>	
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah NU Batahan .....	54
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah NU Batahan .....	54
3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah NU Batahan .....	55
4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batahan..	55
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah NU Batahan .....	60
<b>B. Temuan Khusus</b>	
1. Strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.....	62
2. Apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.....	68
3. Bagaimana Dampak dari Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.....	73
<b>C. Hasil Penelitian</b>	

**BAB V PENUTUP**

**A. Kesimpulan.....77**  
**B. Saran-saran.....78**

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....**

## **DAFTAR TABEL**

- TABEL I : Data Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah NU Batahan  
Kecamatan Batahan
- TABEL II : Data Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah NU Batahan  
Kecamatan Batahan
- TABEL III : Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan  
Batahan
- TABEL IV : Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah NU Batahan  
Kecamatan Batahan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sosok seorang guru merupakan sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat. Guru memberikan jasa yang besar pada siswa. Guru juga merupakan figure bagi siswa, maka tugas guru tidak hanya dituntut untuk mentrasfer *of knowledge* saja, akan tetapi guru juga sebaga transfer *of vaules*.

Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di mesjid, mushollah, dan di rumah. Guru menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>1</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.<sup>3</sup>

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan tujuan dari pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam perkembangan proses pendewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh tugas orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang

---

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu kependidikan*( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), Hlm.

1.

<sup>3</sup>Chaoirul Mahfud, *Pendidikan Multukultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 32-33.

<sup>4</sup>Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, *Tentang system pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2005), hlm. 5.

lainnya. Oleh karena itu orangtua mengirim anak-anaknya ke sekolah lain untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan.

Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru sebagai pendidik di sekolah. Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia.<sup>5</sup>

Secara umum pendidikan pada hakikatnya berlangsung ditengah masyarakat secara luas. Proses pembinaan terhadap potensi anak didik dalam mencapai kedewasaan yang optimal yang dapat berlangsung ditengah-tengah keluarga dan masyarakat dimanapun berada dan kapan saja. Tetapi bila pendidikan itu memiliki nuansa Islami yang dapat ditemukan di dalamnya nilai-nilai Islam maka hal itu dapat dikatakan pendidikan Agama Islam.<sup>6</sup>

Strategi guru akidah akhlak dalam proses pembinaan *Akhlak* bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembentukan *Akhlakul Karimah* siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Tanpa adanya strategi, guru agama sudah barang tentu proses pembinaan *Akhlakul karimah* tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan

---

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

<sup>6</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, ( Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 46.

menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelaspun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.<sup>7</sup>

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. Jika ini semua di perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt. QS.Ar-Rum:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 35.

Artinya: *“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*.<sup>8</sup>

Dengan demikian tugas guru Akidah Akhlak di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui Akidah Akhlak yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut sangat berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan mendukung serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak akan tercapai dengan baik.

Mengingat tugas seorang guru, khususnya guru akidah akhlak, maka guru harus memiliki kemampuan dan keilmuan yang cukup matang baik secara lahiriyah maupun secara bathiniyah. Seorang guru akidah akhlak juga senantiasa menghiyas dirinya dengan akhlak yang seharusnya dimiliki seorang oleh guru yang beragama atau mukmin. Selain itu guru akidah akhlak harus memiliki kepribadian yang agamis yaitu yang sesuai dengan syariat Islam termasuk didalamnya melakukan hal yang terpuji dari segi ucapa maupun perbuatan, contohnya: membaca Al-Qur'an, mengingat Allah baik dengan hati maupun lisan dan menjadikan Nabi sebagai contoh panutan dalam bersikap dan berperilaku. Kemudian seorang guru akidah akhlak juga bergaul dengan manusia melalui akhlak yang terpuji, menjaga lahir bathin, manis muka maupun mengendalikan amarah, lemah lembut dan mencegah yang mungkar.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, ( Bandung: cv Penerbit J-ART 2004), hlm. 444.

Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan merupakan misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada anak didik, strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga maupun di luar lembaga, baik yang bersifat formal maupun non formal. Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya seperti di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, tentu memiliki strategi atau cara yang tersendiri dalam proses pembinaanya

Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru akidah akhlak mampu dan berupaya menggunakan beberapa strategi dalam membina akhlak siswa, baik strategi dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya poses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif, untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 1.

Dengan demikian pada istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa hingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud. Dengan rumusan lain dapat dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>10</sup>

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan, kedisiplinan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

---

<sup>10</sup>Abu Ahmadi, *SBM: Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 11-12.

Begitu pentingnya akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam ini karena siswa banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Begitu juga dengan strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan pengamatan awal penulis di lapangan melihat bahwa seluruh siswa mendapatkan pendidikan akhlak dari gurunya. Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan cukup baik, tetapi masih ada siswa yang kurang menerapkan perilaku akhlaknya, atau kurang baik akhlaknya. Di antaranya terdapat siswa berkelakuan yang cenderung acuh tak acuh terhadap nasehat guru di sekolah, terjadi siswa yang bolos sekolah, sikap siswa di lingkungan tempat tinggal, media elektronik sangat mempengaruhi cara belajar siswa di sekolah. Kemerosotan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan tersebut apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindakan kejahatan. Hal ini menjadi peluang guru akidah akhlak untuk melakukan strateginya dengan menekankan hal-hal yang negatif tersebut. Oleh karena itu guru akidah akhlak harus membiasakan membina kahlak siswa secara langsung dan kontiniu. Kemudian pembinaan akhlak dilakukan dengan memberi teladan, maka sangatlah penting sekali strategi guru akidah akhlak, begitu juga yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam penelitian dengan judul: **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di**

**Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”.**

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru Akidah dan Akhlak dalam pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan ?
2. Apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan ?
3. Bagaimana dampak dari strategi guru Akidah dan Akhlak dalam pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.

**C. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dapat membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan apa saja strategi yang dilakukan guru Akidah dan Akhlak dalam pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Tsawiyah NU Batahan.
2. Untuk menggambarkan apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.

3. Untuk menggambarkan dampak dari strategi guru Akidah dan Akhlak dalam pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan untuk menambah Ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan sehingga anak didik bisa memahami dan mengetahui apa yang di ajarkan oleh guru.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepala sekolah dan guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah tersebut di dalam penelitian ini, maka peneliti akan memperjelaskan sebagai berikut:

1. Strategi

Pengertian strategi secara etimologis adalah suatu seni yang menggairahkan dan menyemangati peserta didik. Strategi sebagai seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik dalam rangka pencapaian tujuan dan saling dipahami oleh pendidik dan peserta didik dalam konteks pengajaran, strategi dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya suatu proses mengajar yang kondusif bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran

yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.<sup>11</sup> Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara mendayagunakan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.<sup>12</sup>

## 2. Guru

Guru akidah akhlak ialah seorang guru yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplikasikan nilai relevan yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 74.

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 126-128.

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93.

### 3. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>14</sup> Yang dimaksudkan guru membina siswa agar mempunyai akhlak yang baik.

### 4. Akhlak

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dan dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>15</sup>

### 5. Siswa

Siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar mengajar. Maka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu kajian tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu cara guru akidah akhlak untuk mencapai pembinaan akhlak siswa, guru akidah akhlka tersebut harus mampu mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan yang baik menurut ajaran

---

<sup>14</sup> Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 105.

<sup>15</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.

Islam pada siswanya untuk mencapai tujuan tertentu. Yaitu menjadikan siswanya sebagai anak yang berakhlakul karimah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB SATU adalah pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematikan pembahasan.

BAB DUA adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian strategi, guru, Akhlak, kerangka pikir, penelitian terdahulu.

BAB TIGA adalah terdiri dari metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, sumber data, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, analisis data.

BAB EMPAT adalah hasil penelitian, profil Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, Apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, Bagaimana dampak dari strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.

BAB LIMA adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi atau metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya. Metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>1</sup>

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm.17.

tanpa dipergunakan atau dipercayakan guru peserta didik didalam bermacam-macam peristiwa belajar.<sup>2</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori pengalaman tertentu.<sup>3</sup>

Dengan demikian, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan atau dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam. Dengan langkah yang strategis menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas.<sup>4</sup>

---

4. <sup>2</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm.

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 206.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 207-208.

## B. Peran Guru dalam Pendidikan

### 1. Pengertian guru

Guru merupakan “ orang yang kerjanya mengajar”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: “ Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.<sup>5</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, defenisi guru ialah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinnya mengajar”. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang seorang guru.<sup>6</sup>

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru dibutuhkan adalah guru yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

<sup>6</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2009), hlm. 33.

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan. Masyarakat dinamis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya sekarang. Status yang demikian itu, telah dibuktikan oleh sejarah, hanya dapat dicapai melalui pendidikan. Dalam pendidikan peran guru tidak dapat dilepaskan, karena guru berperan sebagai agen pembaruan, mengarahkan peserta didik dan juga masyarakat mencapai sesuatu yang telah ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai pembaruan yang diinginkan itu mustahil dilakukan tanpa perubahan. Untuk melakukan perubahan perlu ada pendidikan dan proses pendidikan tidak berjalan dengan sendirinya akan tetapi perlu diarahkan.<sup>7</sup>

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 34-35.

- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>8</sup>

Guru dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab ini disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal, pertama karena kodrat, yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya, kedua karena kepentingan orangtua, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orangtua juga.

---

<sup>8</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 54-55.

Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua, berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang tersebut dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (Q.S. At-Tahrim ayat: 6).

Dirimu yang disebut dalam ayat itu adalah diri orangtua anak tersebut, yaitu ayah dan ibu, anggota keluarga dalam ayat ini ialah terutama anak-anaknya.<sup>9</sup>

## 2. Persyaratan Guru

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap siswanya karena untuk menjadi seorang guru itu berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus melakukan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 74.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 32.

Adapun syarat-syarat untuk menjadi guru adalah:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah seorang warga Negara yang baik
- h. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.<sup>11</sup>

Dari beberapa persyaratan di atas dapat dipahami bahwa persyaratan untuk menjadi seorang guru itu adalah seorang guru itu memiliki bakat sebagai guru, mempunyai keahlian, memiliki kepribadian yang baik, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

### 3. Tugas dan Tanggungjawab guru

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik berada pada tingkatan tertinggi dalam system pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar, membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu guru harus berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan zaman, ataupun diluar kedinasan yang

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 118

terkait dengan tugas kedinasan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.

Guru tidak boleh terisolasi dari perkembangan sosial masyarakatnya. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya. Kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya. Guru profesional siap difungsikan sebagai orangtua kedua bagi para muridnya setelah orangtua kandung sebagai orangtua pertama itulah sebabnya guru perlu menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapi dan dilayani secara tepat oleh para guru.<sup>12</sup>

Tugas dan tanggungjawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar mengajar, tetapi lebih dari itu adalah pengarah dan pembimbing. Guru sebagai pelaksana terdepan kegiatan sekolah mengemban tugas dan tanggungjawab yang sangat berat terhadap profesinya. Tugas dan tanggungjawab guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja di depan kelas, setelah itu dia pulang, akan tetapi lebih dari itu. Ahmant dan Suriyono berpendapat bahwa:

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung pesatnya. Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Maka yang menjadi tugas dan tanggungjawab guru

---

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm, 11-12.

adalah merencanakan, melaksanakan pengajaran, mengevaluasi dan membimbing siswa.<sup>13</sup>

Tugas guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, menjadi siswa yang berpribadi yang baik dan utuh. Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.<sup>14</sup>

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli-ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan disekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin keseluruhannya, berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberi pujian dorongan, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. Jadi secara umum, mengajar hanyalah sebagian dari tugas mendidik.

---

<sup>13</sup> Ahmad dan Supriyono, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 38.

<sup>14</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 138.

Dalam literature barat diuraikantugas-tugas guru selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas dengan membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.<sup>15</sup>

#### 4. Peranan guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Adapun peranan guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai Pendidik. Guru adalah pendidik menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya. Karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mengambil keputusan secara mandiri, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi anak didik dan lingkungan.

---

<sup>15</sup>Ahmad Tafsir,*Op., Cit*, hlm. 78.

- b. Guru sebagai Pengajar. Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar anak didik dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan pengembangan keterampilan ketika berkomunikasi dengan anak didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah.
- c. Guru sebagai Pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian. Guru mengarahkan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang disusun dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Guru mencontohkan langkah-langkah yang tepat yang dilakukan siswa dalam pembelajaran mulai dari pemahaman ilmu (kognitif), pengembangan ilmu (afektif), hingga penerapan ilmu (psikomotorik) dalam diri.
- d. Guru sebagai Pelatih. Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar anak didik sesuai dengan potensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri anak didik tersebut yang dapat dimanfaatkannya pada masa yang akan datang.
- e. Guru sebagai Penasehat. Guru sebagai orangtua kedua bagi anak didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi anak didik.

Ketika anak didik berhadapan dengan suatu masalah dan dia butuh orang untuk membantunya dalam mengambil keputusan dan ingin berbagai cerita, peran guru sebagai penasehat sangat dibutuhkan.

- f. Guru sebagai Pembaharu. Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi anak didik yang tumbuh pada sekarang berbeda kondisinya, maka tugas guru di sini adalah sebagai pembaharu dengan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.
- g. Guru sebagai Model dan Teladan. Dalam hal ini, guru dituntut sebagai model dan contoh teladan, sehingga sikap dan tingkah laku guru haruslah mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi anak didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- h. Guru sebagai Pendorong Kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat anak didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreativitas anak didik.
- i. Guru sebagai Pembangkit Pandangan. Dalam hal ini, guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berpikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi merupakan rahmat dari Allah.
- j. Guru sebagai Pekerja Runtin. Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntunan yang banyak, maka dalam

hal ini diharapkan seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.

- k. Guru sebagai Emansipator. Dalam hal ini, guru harus memahami setiap bakat atau potensi anak didik, sehingga ketika ada anak didik yang merasa dirinya tidak beruntung, maka tugas guru menumbuhkan kepercayaan dirinya dan membuat anak didik tersebut merasa beruntung dan kemudian bersyukur atas rahmat Allah kepada dirinya.
- l. Guru sebagai Evaluator. Guru sebagai Evaluator adalah guru yang mampu mengevaluasi kemampuan anak didik dan mengevaluasi hal-hal yang telah dicapainya sehingga kekurangan itu kedepannya dapat diperbaiki.<sup>16</sup>

#### 5. Kedudukan guru

Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru, kedudukan guru, tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan. Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat disaksikan secara nyata pada zaman sekarang. Itu dapat kita lihat terutama dipesantren-pesantren di Indonesia. Santri bahkan tidak berani menantang sinar mata

---

<sup>16</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran, Op., Cit*, hlm. 49-51

kiainya, sebagian lagi membungkukkan badan tatkala menghadap kiainya. Bahkan, ada santri yang tidak berani kencing menghadap rumah kiainya sekalipun ia berada dalam kamar yang tertutup. Betapa tidak, mereka silau oleh tingkah laku kiai yang begitu mulia, sinar matanya yang menembus, ilmunya yang luas dan dalam, doanya yang diyakini mujarab.

Ada penyebab yang khas mengapa orang Islam amat menghargai guru, yaitu pandangan bahwa Ilmu (pengetahuan) itu semuanya bersumber dari Tuhan.

Ilmu datangnya dari Tuhan, guru pertama adalah Tuhan. Pandangan yang menembus langit ini tidak boleh tidak melahirkan sikap pada orang Islam bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah, ilmu tidak terpisah dari guru, maka kedudukan guru amat tinggi dalam Islam.<sup>17</sup>

Pada dasarnya pilihan seorang untuk menjadi guru adalah panggilan jiwa untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar serta pemberian bimbingan dan pengarahan siswanya agar mencapai kedewasaan masing-masing. Dalam kenyataannya menjadi guru tidak cukup untuk sekedar memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi jenis dan jenjang pendidikan jalur sekolah tempatnya bekerja.

---

<sup>17</sup>Ahmad Tafsir, *Op., Cit.*, hlm. 76-77.

## C. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat.

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasaannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>18</sup>

Sebagaimana Firman Allah di dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلِّي وَإِنَّكَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.( Q.S Al-Qalam: 4).<sup>19</sup>

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat berbahagia, sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi rumah

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 198.

<sup>19</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung: cv Penerbit J-ART, 2004), hlm. 564.

tangganya, namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak, seperti yang tercermin dalam rumah tangga Rasulullah Saw.

Akhlak yang luhur itulah yang mengharmoniskan rumah tangga, menjalin cinta dan kasih sayang semua pihak. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak. Tegasnya akan meranalah rumah tangga yang dirangkum dengan keindahan akhlak.<sup>20</sup>

## 2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak adalah sama dengan dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri. Khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dunia (agama Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak kepada Allah, hingga akhlak sesama makhluk ( manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

### a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki cirri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebutkan di atas.

---

<sup>20</sup>Hamzah Ya'kub, Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hlm. 28.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkannya ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk, sebagaimana terdapat dalam Qur'an Surah Al-Thariq ayat: 5-7.<sup>21</sup>

وَالْتَرَآيِبِ الصُّلْبِيِّينَ مِنْ نُخْرَجٍ ۖ دَافِقِ مَاءٍ مِنْ خُلُقٍ ۖ خُلِقَ مِنْ أَلْيَسَنِ فَلْيَنْظُرِ



Artinya: *Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.*<sup>22</sup>

*Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan pelengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Sebagaimana terdapat dalam Qur'an Surah Al-Nahl, ayat: 78

بَصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ ۚ لَا أُمَّهُتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَحْرَجِكُمْ وَاللَّهُ  
تَشْكُرُونَ ۚ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْعِدَّةَ وَالْأَلْيَسَنِ

Artinya: *dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 149

<sup>22</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung: cv Penerbit J-ART, 2004), hlm. 591.

*Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

*Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>23</sup>

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincihan yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perilaku terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil hartatanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli iab itu benar atau salah, walaupun sambl memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu. Sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat: 263

حَلِيمٌ غَنِيٌّ وَاللَّهُ أَذَىٰ يَتَّبِعُهَا صَدَقَةٌ مِّنْ خَيْرٍ وَمَغْفِرَةٌ مَّعْرُوفٌ قَوْلٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya: *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.*<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Abuddin Nata, *Op., Cit*, hlm. 150

<sup>24</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung: cv Penerbit J-ART, 2004), hlm. 44

### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi kepada manusia dengan sesama dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.<sup>25</sup>

## 3. Macam-macam Akhlak

### a. Akhlak kepada Allah

---

<sup>25</sup>Abuddin Nata, *Op., Cit*, hlm. 152

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada sang Khalik.

b. Akhlak kepada orangtua

Yaitu perbuatan kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata yang sopan santun dan lemah lembut sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Isra ayat: 23

هُمَا الْكِبَرُ عِنْدَكَ يَبْلُغْنَ إِمَّا أَحْسَنًا وَالْوَالِدِينَ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا وَاللَّهُ رَبُّكَ وَقَضَىٰ  
 كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمْ وَقُلْ تَهَرَّهُمَا وَلَا أَفْئُهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا أَوْ أَحَدٍ

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.*<sup>26</sup>

c. Akhlak kepada guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orangtua baik dirumah maupun disekolah.

<sup>26</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: cv Penerbit J-ART, 2004), hlm. 284

Sehingga akhlak kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita kepada orangtua.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu faktor dari dalam dirinya atau faktor dari luar dirinya:

##### a. Faktor dari dalam dirinya

1. Insting dan akal
2. Adat
3. Kepercayaan
4. Keinginan-keinginan
5. Hati nurani.<sup>27</sup>

##### b. Faktor dari dalam dirinya

###### Keturunan

Akhlak seorang anak akan dipengaruhi oleh akhlak orangtuanya, sebab faktor keturunan mempunyai pengaruh pada turunannya didalam berbagai macam keadaan, antara lain jasmaniah, akal dan akhlaknya. Tidak jarang sesuatu yang ada pada ibu bapaknya akan diwariskan oleh anak-anaknya. Didalam Al-Qur'an ada ayat yang memuat pendapat tentang faktor keturunan ini, yaitu adanya pengaruh keturunan pada akhlak seseorang, seperti terdapat dalam firman Allah SWT tentang kisah siti maryam dalam surah maryam ayat 27-28

---

<sup>27</sup> Racmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 73.

نَ مَا هُرُونَ يَأْتُحَتْ ﴿٢٧﴾ فَرِيَا شَيْعَا جَعْتِ لَقَدَّ يَمْرِيْمُ قَالُوْا تَحْمِلُهُ رَقَوْمَهَا بِيَهٗ فَاَتَتْ  
 بِغِيَا مُمُّكَ كَانَتْ وَمَا سَوَّءَ أَمْرًا أَبُوكَ كَا

Artinya: Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. kaumnya berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang Amat mungkar. Hai saudara perempuan Harun ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina. Maryam dipanggil saudara perempuan Harun, karena ia seorang wanita yang Shaleh seperti keshalehan Nabi Harun a.s.<sup>28</sup>

#### D. Pembinaan Akhlak Siswa

##### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak bukanlah sesuatu yang mudah, tetapi bukan sesuatu yang tidak mungkin. Sesulit apapun pembinaan akhlak ini dilakukan, ketika ada niat yang kuat yang kuat untuk melakukan dan didukung oleh usaha keras serta selalu berserah diri kepada Allah SWT, bukan tidak mungkin akhlka mulia ini akan terjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pembinaan akhlak tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mendapatkan kebahagiaan jasmani dan rohani, material dan spiritual, duniawi dan ukhrawi. Kebahagiaan seperti ini merupakan kesempurnaan hidup manusia.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah

<sup>28</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: cv Penerbit J-ART, 2004), hlm. 307

satu hadisnya beliau menegaskan *Innama buitstu li utammimamakarimal al-akhlak* (RH.Ahmad) (hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.<sup>29</sup>

Perhatian dalam Islam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Dalam Al-Qur'an kita misalnya ayat yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾  
 تَخْدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Dan di antara manusia (orang munafik) ada orang yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang beriman". ( Q.S Al-Baqarah ayat: 8-9).

---

<sup>29</sup>Abuddin Nata, Op., Cit, hlm. 158-159.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا  
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: ”*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya)*”. (Q.S Al-Hujarat ayat: 15).

Ayat-ayat diatas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa Rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.<sup>30</sup>

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini bahwa Iman Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 159-160.

tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus biasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnay yang berdarah daging.

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dengan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.<sup>31</sup>

## 2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>32</sup>

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 164-165.

<sup>32</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, ( Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 61.

melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Allah Swt menggambarkan dalam al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. an-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: ”Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S An-Nahl ayat: 97).<sup>33</sup>

### 3. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak secara efektif dapat dilakukan dengan perhatian faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Pembinaan akhlak dalam jiwa juga berintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Di dalam buku Abuddin Nata terdapat hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terdapat rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain

---

<sup>33</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung: cv Penerbit J-ART, 2004), hlm. 278

Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pertanyaan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasulnya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik. Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam. Sholat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Allah berfirman dalam Surah Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “ bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>34</sup>

Selanjutnya rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dan membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Di dalam buku Abuddin Nata Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa hakikat zakat

---

<sup>34</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung: cv Penerbit J-ART, 2004), hlm. 502.

adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.<sup>35</sup> Begitu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak. Yaitu di samping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Selain dari metode di atas ada beberapa metode pembinaan yang dapat dilakukan oleh pendidikan dalam persepektif Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Uswah (Teladan)

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku pendidik.<sup>36</sup> Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontohkan oleh seorang dari orang lain. Namun teladan yang dimaksud di sini adalah yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 161.

<sup>36</sup> Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm.

Islam, yaitu teladan yang baik. Sesuai dengan pengertian uswah di dalam ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*<sup>37</sup>

Di dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah mengutus Nabi SAW ke permukaan bumi ini adalah sebagai contoh tau teladan yang baik bagi umatnya. Beliau terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikannya kepada umat, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah SAW hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan.<sup>38</sup> Untuk menciptakan siswa yang shaleh, pendidik tidak hanya cukup memberi prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figure yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh teladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: cv Penerbit J-ART, 2004), hlm. 521.

<sup>38</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 118.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 121.

Penulis berpendapat bahwa akhlak yang baik tidak dapat terbentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan bimbingan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup dengan perintah dan larangan kata-kata. Menanamkan sopan santun memerlukan pembinaan yang panjang dengan pendekatan yang lestari. Pendidikan akhlak tidak akan sukses melainkan dengan disertai pemberian contoh teladan yang baik darinya. Oleh karena itu, perilaku seorang guru akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari harus menjadi panutan dan rujukan moral anak-anak. Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasa ada unsur paksaan. Apa yang dihayati sebagai ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran akidah akhlak, proses pembelajaran yang berlangsung di ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidikan selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam tingkatan setiap siswa. Oleh karena itu metode uswah ini sangat penting bagi seorang pendidik. Hal ini hanya dapat muncul dari orang yang memiliki mentalitas dan keterpanggilan hati nurani untuk menjadi pendidik dalam arti sebenarnya yaitu sebagai profesinya.

## E. Siswa

### 1. Pengertian Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok perhatian. Didialam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>40</sup>

### 2. Kewajiban Siswa

Setiap siswa harus memiliki kewajiban tertentu.UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban siswa. Pertama, menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Kedua, ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.Ketiga, warga negara asing dapat menjadi siswa pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dilihat dari dimensi etis, siswapun memiliki beberapa kewajiban, diantaranya adalah:

- a. Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah.

---

<sup>40</sup>Sadirman, *Op, Cit.*, hlm. 111.

- b. Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan para pihak yang terhubung dengan sekolah.
- c. Menghormati orangtua atau wali siswa dan manusia pada umumnya.
- d. Menghormati sesama siswa.
- e. Menggunakan bahasa yang baik dan yang benar.
- f. Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah.
- g. Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan.
- h. Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf, dan orang dewasa.
- i. Hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.<sup>41</sup>

## **F. Kerangka Berpikir**

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Memilih strategi dalam membina akhlak memang memerlukan keahlian tersendiri, dan para guru harus pandai membuat strategi dalam pembinaan akhlak

---

<sup>41</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 5-6.

siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kesesuaian antara strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk itu penulis mengangkat materi mengenai Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa agar tingkah laku siswa bisa lebih baik.

### **G. Kajian Terdahulu**

Sebelumnya telah ada penelitian yang hampir sama dengan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian oleh Iwan Marzuki Ritonga. Penelitiannya berbentuk Skripsi yang dibuat pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul “ Strategi Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Tapanuli Bunayya Padangsidimpuan. Hasil dri Penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa yaitu berpatokan kepada ayat-ayat al-Qur’an yakni, menyesuaikan ayat-ayat al-Qur’an dengan strategi yang diterapkan guru.<sup>42</sup>
2. Penelitian oleh Siti Asmari Harahap di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan”. Hasil Penelitian bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 padangsidimpuan yang berpatokan kepada usaha-usaha guru yakni

---

<sup>42</sup> Iwan Marzuki Ritonga, *Skripsi Strategi Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Tapanuli Bunayya Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan: IAIN, 2014).

menyesuaikan bagaimana jenis-jenis kenakalan siswa dengan usaha yang dilakukan guru.<sup>43</sup>

3. Penelitian oleh Ali Napia Siregar di SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur yang berjudul “ Usaha orangtua dan guru dalam pembinaan Akhlak siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur”. Hasil penelitian ini adalah bahwa usaha orangtua dan guru sudah baik dalam pembinaan akhlak namun siswa dipengaruhi oleh lingkungan sehingga akhlak siswa buruk seperti suka berbohong, melompat pagar dan lain-lain.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Siti Asmari Harahap, *Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan*, ( Padangsidempuan: STAIN, 2010).

<sup>44</sup>Ali Napia Siregar, *Skripsi Usaha Orangtua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur*. ( Padangsidempuan, STAIN: 2011).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan yang beralamat di JL. Lintas Batahan-Natal Desa Sari Kenangan Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 25 September 2016 sampai dengan 29 Maret 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

### C. Informan Penelitian

Secara murni sesuai dengan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan berhasil jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas

1. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana didapatkan.<sup>2</sup> Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan data utama atau data pokok yaitu guru Akidah Akhlak, dan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.
2. Sumber Data Sekunder yaitu hanya data pelengkap sebagai pendukung validitas data primer. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah kepala sekolah, dan guru mata pelajaran lainnya yang dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

## **E. Subyek Penelitian**

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan TP. 2016-2017 yang berjumlah 52 dan jumlah keseluruhannya 311 orang siswa, yang diteliti adalah Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Kehadiran peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, observer pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian dimana dalam penelitian penulis menentukan waktu lama maupun harinya.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomenanya yang di selidiki.<sup>3</sup> Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung

---

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

terjun kelapangan untuk melihat secara pasti bagaimana Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan kecamatan batahan kabupaten mandailing natal.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*), dan pendengaran (*listening*). Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa (*event*) yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, guru yang membawakan pelajaran akidah akhlak, dan kepala sekolah. Mereka disebut informan kunci atau *key in-formans*, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus. Lebih baik yang melakukan wawancara adalah peneliti.<sup>4</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur karena peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara.

---

<sup>4</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 117-118.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa; metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, metode cepat, legenda dan lain sebagainya.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah dengan melakukan triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap orang lain.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data. Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>5</sup>

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan maka data terkumpul, baik bersifat primer maupun bersifat sekunder, dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematis yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

---

<sup>5</sup> Lexi J. Meleong, *OP., Cit*, hlm. 175

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah NU Batahan**

Madrasah Tsanawiyah atau MTs NU Batahan adalah satuan pendidikan setingkat sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ( SLTP ) berciri khas agama Islam yang menyelenggarakan program pendidikan 3 tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah NU Batahan dikelola oleh Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Batahan.No.32 Jl. Lintas Batahan-Natal No 03 Desa Sari Kenanga Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara.

Kurang lebih lima puluh tiga tahun yang lalu para pemuka agama Islam bersama – sama Masyarakat Desa Batahan berupaya untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan formal setingkat SLTP yang berciri khas agama islam. Berkat kerja keras para pendiri dan dukungan masyarakat pada saat itu berdirilah Madrasah Tsanawiyah NU Batahan tepatnya pada tahun 1964.

##### **2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah NU Batahan**

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah NU Batahan
  - 1) Kebersamaan
  - 2) Kebersahajaan
  - 3) Pengabdian masyarakat

b. Misi Madrasah Tsanawiyah NU Batahan

Untuk mensinkronisasikan mata pelajaran Umum dan Agama yang dilandasi dengan beribadah kepada Allah SWT.

**3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah NU Batahan**

- a. Manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- d. Manusia yang berkepribadian, bertanggungjawab, mandiri dan berakhlakul karimah.

**4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batahan**

1. Keadaan Guru

Guru Madrasah Tsanawiyah NU Batahan dari segi kualitas dituntut untuk lebih profesional dan lebih kompeten dalam profesinya. Dari segi kuantitas guru di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan sudah memadai yaitu berjumlah 20. Secara spesifik dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**

**Data Tenaga Pendidik  
Madrasyah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan  
Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2016/2017**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MAPEL</b>	<b>JABATAN</b>
1	Syahrizal, S.Pd	IPS	Kepala Sekolah
2	Zamar Khondi, S.Pd.I	Qur'an Hadits	Wakil Kepala Madrasah
3	Munawir, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru mata pelajaran
4	Riza Umami, S.Pd	Akidah Akhlak	Wali Kelas
5	Wasli Aini, S.Pd	Fiqih	Wali Kelas
6	Nikma Hayati, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas
7	Romi Sastra, ST	Matematika	Wali Kelas
8	Fauzani, S.Pd	PKn	Wali Kelas
9	Indra Yuhannis, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
10	Yarmi Yatri	Seni Budaya	Guru
11	Hamida Yatri, S.Pd	IPA	Guru
12	Masliannur, S.Pd	IPS	Guru
13	Suprianto	PenjasKes	Guru
14	Irwan Ahmad, S.Pd.I	Matematika	Guru
15	Harianis, S.Pd	IPA	Guru

16	Sutriati	SKI	Guru
17	Idham Khalid		Tata Usaha
18	Paleha Sari		Tata Usaha
19	Rini Febrianti		Tata Usaha
20	Asriannur		Tata Usaha

Sumber Data : Data Administrasi MTS NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Data di atas menunjukkan jika dilihat dari jumlah guru di MTS NU batahan cukup memadai, yaitu berjumlah 20 guru. Yang terdiri dari 1 PNS dan 19 guru honor. Sedangkan guru Akidah Akhlak hanya 1 orang yaitu, Riza Umami. Tugas dan tanggungjawab sebagai guru dalam menjalani setiap pelajarannya harus dilaterbelakangi oleh dorongan dan rasa ikhlas dan tanggungjawab. Segala sesuatu yang diemban setiap pemimpin kelak dimintai pertanggungjawabnya di hadapan Allah SWT.

**Tabel 1.2**  
**Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**  
**Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten**  
**Mandailing Natal**

NO	Pengelola	PNS		NON PNS		Jumlah
	Tenaga Pendidik	LK	PR	LK	PR	
1	Guru PNS tetap	1				1
2	Guru Tetap Yayasan			5	10	15
3	Guru Honorer					
4	Guru tidak Tetap					
5	Kepala Tata Usaha			1		1
6	Staf Tata Usaha				3	3
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>		<b>6</b>	<b>13</b>	<b>20</b>

Sumber Data: Data Administrasi MTS NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa, suatu lembaga kepemimpinan atau sekolah, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Hasil dari observasi dan wawancara peneliti di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan siswanya berjumlah 311 orang yang berasal dari daerah sekitar Kecamatan Batahan. Keadaan siswa MTS NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Rekapitulasi Jumlah Siswa**

**Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten**

**Mandailing Natal**

NO	Rekapitulasi Kelas Siswa	T.P 2016/2017			
		Jumlah Rombel	LK	PR	Jumlah
1	Kelas VII	3	72	55	127
2	Kelas VIII	3	52	46	98
3	Kelas IX	2	53	33	86
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>177</b>	<b>134</b>	<b>311</b>

Sumber Data: Data yang dicantumkan dalam struktur Mts nu Batahan Kecamatan Batahan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa MTS NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 311 orang

dengan jumlah 6 lokal. Dan yang menjadi objek peneliti adalah siswa kelas

VIII.

#### 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah NU Batahan

Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah NU Batahan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.4**

#### **Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah NU**

#### **Batahan**

	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas M-2	KET
	<b>Ruang Kelas</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>72</b>	
	<b>Ruang Perpustakaan</b>	<b>1</b>		<b>1</b>		<b>72</b>	
	<b>Ruang Laboratorium IPA</b>						
	<b>Ruang Kepala</b>	<b>1</b>	<b>1</b>			<b>56</b>	
	<b>Ruang Guru</b>	<b>1</b>	<b>1</b>			<b>72</b>	
	<b>Mushollah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>			<b>72</b>	
	<b>Ruang UKS</b>	<b>1</b>			<b>1</b>	<b>72</b>	
	<b>Ruang BP/BK</b>						
	<b>Gudang</b>						
	<b>Ruang Sirkulasi</b>						

<b>Ruang Kamar Mandi Kepala</b>						
<b>Ruang Kamar Mandi Guru</b>	<b>1</b>		<b>1</b>			<b>12</b>
<b>Ruang Kamar Mandi Siswa Putra</b>	<b>1</b>		<b>1</b>			<b>12</b>
<b>Ruang Kamar Mandi Siswa Putri</b>	<b>1</b>		<b>1</b>			<b>12</b>
<b>Halaman/ Lapangan Olah Raga</b>	<b>2.</b>	<b>100</b>				
	<b>m-2</b>					

Sumber Data: Data Administrasi MTS NU Batahan Kecamatan Batahan

Dengan adanya sarana dan prasarana di atas maka dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran adapt dipakai. Contohnya yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa adalah adanya musolla, sebagai tempat praktek ibadah.

## **B. Temuan Khusus**

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia merupakan suatu yang sangat penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya seorang guru tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik

maka sejahteralah lahir dan bathinnya. Apabila rusak, maka rusaklah lahir bathinnya. Akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak ada perbuatan tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya.

Untuk mengetahui akhlak siswa di madrasah tsanawiyah NU Batahan diperjelas dengan hasil wawancara dengan Bapak Sahrizal mengatakan untuk membina akhlak siswa itu dimulai dari kita sendiri karena kebanyakan siswa disini masih mempunyai sifat meniru dan keritis setelah itu baru kita mengajari, menegaskan, mengontrol dan memantau agar siswa berakhlak baik kepada Allah, orangtua, dan guru, selanjutnya baru kita bisa menilai siswa siapa yang berakhlak baik ataupun buruk. Karena siswa di madrasah tsanawiyah ini masih dampak banyak yang kurang memiliki akhlak yang baik, atau masih kurang menceminkan akhlaknya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

## **1. Strategi yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan.**

### **a. Mengajari**

Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab guru di sekolah karena itu guru yang mengajar di sekolah selalu mengajari siswa dalam meningkatkan akhlak, seperti mengajari berbuat baik kepada Allah, orangtua, dan guru, disini guru berperan penting dalam membina akhlak siswa karena guru harus bisa mengajari siswa untuk hal-hal yang baik

---

<sup>1</sup>Syahrizal, Kepala sekolah, wawancara di MTS NU Batahan, tanggal 26 Maret 2017.

seperti bertutur kata yang baik, sopan santun, dan memakai busana sesuai dengan syariat Islam.

Dalam hal ini menajari siswa, menurut Ibu Riza Umami “ saya sebagai guru akidah akhlak, selalu mengajari siswa-siswi berbudi pekerti yang baik supaya mereka berguna bagi nusa dan bangsa dan kelak menjadi panutan dimasa yang akan mendatang” sebagai guru akidah akhlak sudah sepatutnya bertugas untuk mengajari siswa berakhlak baik, baik dia berakhlak kepada Allah, orangtua, dan guru”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membina akhlak. Pendidikan akhlak terhadap siswa hendaknya menjadikan siswa untuk berperilaku yang baik. Sehingga apabila siswa tidak melakukan kebiasaan baik itu akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan baik itu sudah menjadi semacam *instink* yang secara otomatis akan membuat anak tidak nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan suatu usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil suatu keputusan dengan bijak dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mewujudkan generasi yang memiliki akhlak, tentu harus memiliki strategi dalam proses pembinaan akhlak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Riza Umami, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan*, Tanggal 26 Maret 2017.

<sup>3</sup>Riza Umami, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan*, Tanggal 26 Maret 2017.

### b. Memotivasi

Memotivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang dapat memperbaiki diri.

Guru juga harus bisa memotivasi siswa untuk berakhlak baik seperti dengan menceritakan manfaat berakhlak baik, menceritakan bahaya berakhlak buruk, dan menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik sehingga siswa termotivasi dalam hal tersebut, sehingga siswa berusaha ada perubahan yang lebih baik. Menurut penjelasan Ibu Riza Umami mengatakan” pembinaan akhlak itu harus ada usaha guru untuk memotivasi siswa agar siswa terdorong untuk berbudi pekerti yang baik” sebagai guru akidah akhlak harus bisa memberikan motivasi kepada siswa, seperti memotivasi mereka dengan menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik seperti Rasulullah dan para sahabat”.<sup>4</sup>

### c. Mengontrol

Mengontrol adalah mengawasi terhadap pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, menurut Ibu Riza Umami selaku guru akidah akhlak mengatakan” bagi seorang guru harus bisa mengontrol siswa, baik dia berupa aktivitas siswa dan apa saja yang

---

<sup>4</sup>Riza Umami, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan*, Tanggal 26 Maret 2017

dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi yang paling utama dalam mengontrol siswa itu adalah orangtua siswa karena yang lebih mengetahui apa yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari itu adalah orangtua, sebagai guru saya mengontrol siswa saya ketika waktu sekolah atau dalam lingkungan sekolah”.<sup>5</sup>

Pembinaan akhlak supaya meningkat guru dan orangtua selalu mengontrol siswa dalam berakhlak baik, ketika dilingkungan sekolah maka guru yang berkewajiban mengontrol siswanya, jika berada di rumah atau diluar lingkungan sekolah maka orangtua lah yang berkewajiban mengontrol anaknya.

#### d. Mencontohkan Akhlak baik

Guru adalah sebagai contoh suru tauladan bagi anak didiknya sesuai dengan penjelasan Bapak Syahrizal “ meningkatkan akhlak siswa itu harus dimulai dari diri seorang guru, karena tanpa memperhatikan diri sendiri kemungkinan tidak akan berhasil dalam membina akhlak siswa, karena siswa yang sekolah di madrasah tsanawiyah NU Batahan masih banyak yang meniru perilaku guru di sekolah”.<sup>6</sup>Dari penjelasan bapak tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam membina akhlak siswa harus dimulai dari diri sendiri dari itu guru selalu mencontohkan akhlak yang baik, seperti guru selalu memakai pakaian

---

<sup>5</sup>Riza Umami, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan*, Tanggal 27 Maret 2017.

<sup>6</sup>Syahrizal, Kepala sekolah, *wawancara di MTS NU Batahan*, tanggal 27 Maret 2017.

yang sopan dan berbicara yang sopan dan siswa pun akan meniru hal tersebut sehingga kebiasaan yang kita lakukan akan menjadi kebiasaan mereka.

e. Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap yang menjadikan contoh terhadap siswa dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru dan diharapkan menjadi panutan bagi siswa. Apabila guru menghendaki agar siswanya berkelakuan baik maka hendaklah guru adalah orang yang pertama yang memberikan contoh dan perilaku yang baik kepada siswanya di sekolah, maupun diluar sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Riza Umami bahwa:” dilingkungan ia selalu berusaha untuk memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa mencontohkan sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, berpakaian rapi dan sopan, datang dan pulang sekolah tepat waktu, mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar, menggunakan kata yang sopan ketika berbicara.”<sup>7</sup>

Membina akhlak siswa tidak mudah bagi seorang guru harus mempunyai banyak cara dan memberikan contoh untuk siswa seperti cara bertutur kata yang sopan, berjalan dengan baik, dan cara berpakaian yang baik.

f. Kedisiplinan

---

<sup>7</sup>Riza Umami, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan*, Tanggal 29 Maret 2017.

Kedisiplinan merupakan kebutuhan setiap orang yang membuat peraturan supaya undang-undang yang di buat di sekolah dilaksanakan dengan baik, sebagaimana peraturan Riza Umami. “ didalam kehidupan sehari-hari penuh dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan secara tertib karena dapat setiap kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya sesuatu yang dilaksanakan oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipakai agar setiap penyimpangan dan pelanggaran dapat dihindari. Oleh karena itu peserta didik harus dididik dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya masing-masing berlangsung secara tertib.<sup>8</sup>

g. Latihan dan Pembiasaan

Untuk meningkatkan keimanan dan akhlak sebagai manifestasi dari pembelajaran Akidah Akhlak diperlukan latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah, karena kecakapan hidup siswa perlu dibina dan dibiasakan untuk senantiasa berpikir dan berakhlak positif. Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan

---

<sup>8</sup>Riza Umami, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan*, Tanggal 29 Maret 2017.

terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya.<sup>9</sup>

## **2. Apa sajakah yang Mendukung dan Menghambat dalam Pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan**

Setiap usaha manusia, baik positif maupun negatif pasti ada pendukung dan penghambat terhadap usaha tersebut. Demikian juga peranan seorang Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan dalam menjalankan tugasnya membina Akhlak siswa.

Selanjutnya, dari hasil wawancara kepada Guru Akidah Akhlak Ibu Riza umami, menyatakan bahwa:

### a. Pendukung dalam pembinaan akhlak siswa

#### 1) Keuletan dan ketelatenan Guru

Yang disebut dengan keuletan dan ketelatenan guru ialah ketangguhan, kekuatan, dan tidak mudah putus asa seorang guru yang mempunyai cita-cita yang tinggi, misalnya ingin menjadi siswanya yang terkenal dan berhasil. Cita-cita yang tinggi akan menjadi pendorong dan daya tahan dalam menghadapi segala rintangan, hambatan, cobaan, dan kendala yang dihadapi.

---

<sup>9</sup>Riza Umami, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, Tanggal 29 Maret 2017.

2) Kebijakan pimpinan

Yang disebut dengan kebijakan pemimpin ialah didalam sekolah pemimpin itu kepala sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pendorong, mengarahkan, memotivasi guru-guru supaya pembinaan akhlak siswa dapat berhasil lebih baik.

3) Kemauan keras dari para siswa-siswinya

Kemauan keras dari siswa itu dipengaruhi oleh guru-guru disekolah tersebut, terjadinya proses pembelajaran itu karena guru, jika guru yang bersangkutan kurang kemauan untuk memberikan pelajaran, dorongan, motivasi maka siswa tersebut tidak ada kemauan untuk terus belajar, bahkan nasehat guru tidak lagi dipedulikan karena guru tersebut kurang peduli terhadap siswa-siswanya

4) *Support* (dukungan) dari orang tua siswa-siswa

Orangtua adalah pendidik pertama bagi setiap anak, karena orangtualah yang mengetahui bagaimana anaknya sebenarnya, sejauh mana kemampuan anaknya, jika orangtuanya kurang mampu mengarahkan, memotivasi anaknya maka anak tersebut tidak mempunyai akhlak yang baik, jangan salahkan anak jika orangtua kurang mampu memberi pendidikan kepada anak.

b. Penghambat dalam pembinaan akhlak siswa

Lingkungan merupakan tempat yang banyak mempengaruhi anak. Banyak yang mengubah sikap anak menjadi buruk di dalam

lingkungan. Seperti yang mencontohkan kelakuan-kelakuan yang buruk pada teman sebaya sehingga anak menjadi nakal dan bisa durhaka kepada orangtua.

Bagi remaja lingkungan bisa mengubah dunia mereka. Seperti merokok, mencuri dan mabuk-mabukan sehingga akhlak mereka menjadi buruk dimata masyarakat. Pengaruh teman sebaya juga merupakan faktor terjadinya perbuatan buruk atau baik. Tidak hanya itu, orang lain juga bisa mempengaruhi akhlak sehingga akhlak bisa baik dan juga bisa buruk.

Dalam pendidikan anak guru harus menjaga anak-anak dari lingkungan yang tidak baik, karena bisa merusak sikap, mental dan akhlak siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut observasi dan wawancara peneliti lakukan, adapun yang menghambat guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

#### 1. Lingkungan tempat tinggal siswa.

Walaupun seorang Guru sudah berusaha dengan baik dalam mewujudkan *Akhlaqul Karimah* bagi siswanya, namun bila kondisi lingkungan bertolak belakang, maka hasilnya akan percuma. Lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang

lebih dewasa. Di lingkungan masyarakat itulah anak/ remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat.

## 2. Pengaruh dari teman

Faktor pengaruh dari teman-teman yang ada diluar lingkungan sekolah. Teman-teman siswa yang berada diluar lingkungan sekolah sangat berpengaruh besar dalam pembinaan pola pikir dan perilaku siswa yang tidak baik.

## 3. Media massa

Media massa ini jadi penghambat bagi guru dalam membina akhlak siswa, karena media massa ini mengakibatkan akhlak siswa menjadi buruk bisa juga menjadi baik, seperti siswa melihat majalah remaja ini bisa berdampak negatif untuk perkembangan anak, karena majalah sekarang banyak yang bisa merubah akhlak seseorang dikarenakan takut ketinggalan zaman.

Media massa ini merupakan penghambat bagi para guru dan orangtua untuk membina akhlak siswa, karena kami sebagai guru yang bisa mengontrol akhlak siswa hanya di sekolah saja kalau mereka sudah pulang kerumah hendaknya orangtua ikut memantau

siswa seperti mengawasi mereka dari media massa yang bisa merusak akhlak siswa.<sup>10</sup>

Di lanjutkan wawancara dengan bapak syahrizal selaku kepala sekolah mengatakan” kami sebagai seorang guru di madrasah tsanawiyah NU Batahan ini sudah menerapkan undang-undang bahwasanya barang siapa yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi , akan tetapi anak zaman sekarang apabila dikasih hukuman langsung mengadu kepada orangtua sehingga kita tidak bisa menghukum siswa dengan sembarangan dikarenakan adanya HAM maka kami sebagai guru masih banyak penghambat dalam membina akhlak siswa.<sup>11</sup>

### 3. Internet

Internet ini bisa merusak akhlak siswa karena banyak kabar berita yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena anak yang masih remaja belum bisa mengontrol dirinya sendiri, inilah salah satu penghambat kami dalam membina akhlak siswa, karena melalui internet mereka bisa mengakses photo-photo atau film yang bisa menjatuhkan akhlak yang baik yang mereka miliki. Ini dilihat dari realita sekarang kurangnya akhlak muslim dikarenakan banyaknya kabar berita yang diperoleh dari internet yang tidak sesuai dengan

---

<sup>10</sup>Riza Umami, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, Tanggal 30 Maret 2017.

<sup>11</sup>Syahrizal, Kepala sekolah, *wawancara di MTS NU Batahan*, tanggal 30 Maret 2017.

agama Islam, maka dari itu hendaknya guru dan orangtua bisa mengontrol anak biar akhlak anak tidak berkurang.<sup>12</sup>

#### **4. Bagaimana Dampak dari Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa d Madrasah Tsanawiyah NU Batahan**

Dengan mengetahui bagaimana dampak dari strategi guru Akidah Akhlak yang telah ditempuh dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batahan dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa.

Dengan demikian bahwa strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa dapat disimpulkan bahwa usaha guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak cukup baik karena dipengaruhi dengan adanya program pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan. Dan guru memahami kondisi siswa, menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan, pembinaan yang bermula dari guru sendiri, bersikap adil dan tidak pilih kasih diantara siswa, selalu mengajari siswa tentang kedisiplinan dan kesopanan dimana saja berada.

Di lanjutkan wawancara dengan Ibu riza umami bahwa dampak dari strategi yang kami lakukan “ bersifat positif dan negatif, karena banyak pengaruh yang kami hadapi dari siswa, seperti faktor dari pendukung dan

---

<sup>12</sup>Riza Umami, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, Tanggal 30 Maret 2017

penghambat dalam pembinaan akhlak siswa itu sangat mempunyai dampak yang positif dan negative”.<sup>13</sup>

Namun Strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, karena itu harus didukung oleh orang tua dan masyarakat yang kuat. Hal tersebut merupakan modal yang tidak kalah pentingnya dalam rangka membimbing anak-anak ke arah yang lebih baik dalam membentuk sikap dan perilaku akhlak mulia. Dengan dapat dipelajarinya materi akidah akhlak secara teori tidak sulit, hal ini dapat mempermudah jalan untuk dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak dari strategi guru dalam pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan , sangat baik berdasarkan hasil dari adanya peraturan-peraturan yang dibuat disekolah. Namun kemungkinan adanya bersifat positif dan negatif dalam pembinaan akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, bahwa peserta didik sudah ada niat untuk selalu berbuat baik atau berperilaku baik dalam pembelajaran.

### C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini bahwa keadaan siswa di madrasah tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal sudah baik walaupun masih ada di antara siswa tersebut yang belum mempunyai akhlak atau masih

---

<sup>13</sup>Riza Umami, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan, Tanggal 31 Maret 2017

mempunyai akhlak yang buruk, hal ini dilihat dari strategi yang dilakukan guru. Bahwa strategi yang dilakukan guru sudah dikatakan baik walaupun masih banyak penghambat yang mereka dapatkakan dalam membina akhlka siswa di madrasah tsanawiyah NU Batahan guru akidah akhlak selalu mengajari supaya siswa berakhlak baik kepada Allah, orangtua, dan guru, mereka meluangkan waktunya untuk mendidik siswa supaya berakhlak baik.

Kalau dilihat dari segi cara membina akhlak siswa, yaitu sebagian besar guru memberikan keteladanan, memberikan motivasi, memberikan kedisiplinan, memberikan latihan dan pembiasaan dan mengontrol agar siswa mempunyai akhlak yang baik.

Sementara pendukung dan penghambat yang dihadapi guru masih banyak di antaranya keuletan dan ketelatenan guru, kebijakan pemimpin, kemauan keras dari siswa-siswinya, dukungan dari orangtua. Sedangkan penghambat yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa masih banyak.

Sebagai seorang guru harus bisa kerjasama dengan orangtua siswa biar akhlak siswa bisa meningkat, hal ini ada seorang siswa yang melanggar peraturan di sekolah hendaknya guru memberi hukuman, maunya orangtua harus mendukung guru bukan sebaliknya orangtua membela anaknya.

Demikian juga cara berpakaian orang yang berakhlak baik dan yang berakhlak buruk jauh berbeda cara penampilannya, yang baik akhlaknya akan memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam yang bisa menjaga dia dari hal yang bisa mencelakan dirinya sendiri, sementara anak yang mempunyai

akhlak buruk akan memakai pakaian sesuai dengan perkembangan zaman walaupun itu bisa membuat akhlaknya berkurang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terkait dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagaiberikut:

1. Strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa sudah baik, yaitu: mengajari siswa untuk berakhlak kepada Allah, orangtua dan guru serta sesama siswa, menganjurkan berakhlak, memotivasi, mengontrol, memberikan keteladanan, dan berkata baik sehingga akhlak siswa semakin baik dan meningkat.
2. Pendukung dan Penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu: faktor pendukung yaitu: ketelatenan dan keuletan guru, kebijakan pemimpin, kemauan keras dari siswa, dukungan orangtua yang bisa membina akhlak siswa. Adapun penghambat yaitu, lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman sebaya, media massa, internet yang bisa merusak akhlak siswa.
3. Dampak dari strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa yaitu cukup baik, karena dipengaruhi dengan adanya program-program pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah NU Batahan. Dan guru memahami kondisi siswa, menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan, pembinaan

yang bermula dari guru sendiri, bersikap adil dan tidak pilih kasih diantara siswa, selalu mengajari siswa tentang kedisiplinan dan kesopanan dimana saja berada.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah Tsanawiyah NU Batahan hendaknya lebih tegas lagi dalam membina siswa supaya akhlak siswa 100% meningkat, karena apabila kepala tegas dalam peraturan tentu siswa pun akan disiplin dalam melaksanakan peraturan tersebut.
2. Kepada guru akidah dan akhlak harus lebih memperhatikan siswa agar bisa berakhlak baik.
3. Kepada orang tua siswa hendaknya melakukan pengawasan terhadap anak baik di rumah maupun diluar rumah agar tidak terjebak pada pergaulan yang mengirinyinya kepada akhlak yang buruk.
4. Kepada guru-guru hendaknya menjadi motivator dan melakukan pendidikan akhlak dalam pembelajaran agar bisa terbiasa untuk melakukan akhlak yang baik dalam kehidupannya sejak dini.
5. Kepada para siswa hendaknya menutupi perintah guru maupun orangtua agar menjadi anak yang berakhlak baik

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: cv Penerbit J-ART 2004.

### Sumber Buku

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.

Ahmad dan Supriyono, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1994

A.Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. RI.

Abu Ahmadi, *SBM: Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.

\_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, hlm. 198.

Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

\_\_\_\_\_, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013.

- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Chaoirul Mahfud, *Pendidikan Multukultural* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu kependidikan* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah*, Bandung: CV Diponegoro, 1993.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2004.
- Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syari'at Islam*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1985.
- Milles, M.B. and Huberman,.. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, 1984.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2009.
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Racmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.

- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswar Zain, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offit, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bnadung: Alfabeta, 2010.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, *Tentang system pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Kholidah Hannum
2. Nim : 13 310 0142
3. Tempat/ Tanggal lahir : Tompek, 19 September 1993
4. Alamat : Kubangan Tompek

### **B. PENDIDIKAN**

1. SDN No. 146973 Kubangan Tompek Tamat Tahun 2005
2. Madrasah Tsanawiyah NU Batahan Tamat Tahun 2008
3. Madrasah Aliyah Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2011
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2013

### **C. NAMA ORANG TUA**

1. Ayah : Alm. Sarman
2. Ibu : Nurmi
3. Alamat : Kubangan Tompek
4. Pekerjaan : Tani

## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah NU batahan
  - 1. Bagaimana letak geografis madrasah tsanawiyah NU batahan?
  - 2. Berapa jumlah siswa di madrasah tsanawiyah NU batahan?
  - 3. Apa saja upaya kepala sekoalh dalam membina akhlak siswa?
- B. Wawancara dengan guru akidah akhlak di madrasah tsanawiyah NU batahan
  - 1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah tsanawiyah NU batahan?
    - a. Apakah ibu menganjurkan siswa berakhlak baik kepada Allah?
    - b. Apakah ibu menganjurkan siswa berakhlka baik kepada orangtua?
    - c. Apakah ibu menganjurkan siswa untuk berakhlak baik kepada guru?
    - d. Apakah ibu memotivasi siswa dalam berakhlak?
    - e. Apakah ibu mengontrol siswa agar berakhlak baik?
    - f. Apakah ibu mengajari siswa berakhlak baik?
    - g. Apakah ibu mencontohkan akhlak yang baik kepada siswa?
    - h. Apakah ibu memberikan keteladanan kepada siswa/
    - i. Apakah ibu memberikan kedisiplinan kepada siswa?
    - j. Apakah ibu menceritakan manfaat akhalak yang baik kepada siswa/
    - k. Apakah ibu berusaha berkata baik dihadapan siswa?
  - 2. Apa sajakah pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah NU Batahan?

- a. Pendukung
    1. Apakah ada keuletan dan ketelatenan dari ibu?
    2. Apakah ada kebijakan pemimpin dari kepala sekolah ibu?
    3. Apakah ada kemauan keras dari siswa ibu??
    4. Apakah ada dukungan dari orangtua siswa ibu?
  - b. Penghambat
    1. Apakah ada pengaruh akhlak dari lingkungan tempat tinggal siswa yang ibu hadapi?
    2. Apakah ada pengaruh akhlak dari teman siswa yang ibu hadapi?
    3. Apakah media massa berpengaruh terhadap akhlak siswa ibu?
    4. Apakah internet berpengaruh terhadap akhlak siswa ibu?
3. Bagaimana dampak dari strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswadi madrasah tsanawiyah NU Batahan?
- a. Apakah ada dampak dari strategi dalam pembinaan akhlak siswa bersifat positif ibu?
  - b. Apakah ada dampak dari strategi dalam pembinaan akhlak siswa bersifat negatif ibu?
  - c. Apakah dampak dari strategi dalam pembinaan akhlak dikatakan berhasil atau tidak berhasil ibu?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi lokasi madrasah tsanawiyah NU Batahan
2. Observasi akhlak siswa di madrasah tsanawiyah NU Batahan
  - a. Observasi ketika memberi arahan
  - b. Observasi ketika belajar



Lokasi Madrasah Tsanawiyah NU Batahan



Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah NU Batahan



Wawancara dengan guru akidah akhlak madrasah tsanawiyah NU Batahan



Kedaaan Siswa madrasah tsanawiyah NU Batahan sedang belajar



Persiapan olah raga siswa madrasah tsanawiyah NU Batahan



Ruang belajar kelas VII siswa madrasah tsanawiyah NU Batahan